

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut diperlukan suatu metode yang tepat dan relevan. Creswell (2018:216) menyatakan bahwa *research methods involve the forms of data collection, analysis, and interpretation that researchers propose for their studies*. Sedangkan menurut Sugiyono (2020:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2020:236) metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2021.

Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:14) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2021.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:79) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi antara satu orang dengan dengan yang lain atau sabu obyek dengan obyek yang lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai variabel independen, dan manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian yakni perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasinya adalah data yang diambil pada laporan tahunan (*annual report*) yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

- a. Adapun data dari laporan posisi keuangan meliputi aset pajak tangguhan, total aset, aset tetap dan piutang
- b. Adapun data dari laporan laba rugi meliputi sales, laba bersih tahun berjalan, laba sebelum pajak dan beban pajak
- c. Adapun data dari laporan arus kas meliputi arus kas aktivitas operasi.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:79) dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Creswell (2018:219), *variable refers to a characteristic or attribute of an individual or an organization that can be measured or observed and that varies among the people or organization being studied. A variable typically will vary in two or more categories or on a continuum of scores, and it can be measured.* Variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu

atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan indikator, ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagaimana berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2018:39) mendefinisikan variabel independen sebagai berikut :

“variabel independen adalah variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yakni aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

1. Aset Pajak Tangguhan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi aset pajak tangguhan menurut Waluyo (2008:217) yang menyatakan aset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila terjadi perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak di undang-undang pajak. Adapun untuk pengukuran aset pajak tangguhan penulis menggunakan *rumus* menurut *GMT Research* sebagai berikut :

$$DTA\ ratio = \frac{Deferred\ Tax\ Asset}{Sales}$$

Menurut Waluyo (2008:217) aset pajak tangguhan merupakan manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang.

2. Perencanaan Pajak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Pohan, (2013:18) Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Adapun untuk pengukuran perencanaan pajak penulis menggunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*.

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas. Variabel

terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu manajemen laba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Sulistiyanto (2008:4) yang menyatakan bahwa, manajemen laba merupakan perilaku oportunitis seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Manajer akan bermain-main dengan komponen akrual yang *discretionary* untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi memang menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan

Adapun untuk pengukuran manajemen laba penulis menggunakan *discretionary accruals* Model Jones Dimodifikasi (1991) menurut Sulistiyanto (2008:225) :

Langkah 1 : Menghitung nilai total akrual (TAC)

TAC = Net Income (pendapatann bersih) – Arus Kas Operasi

Langkah 2 : Menghitung nilai *Accruals* dengan OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \hat{b}_0 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \hat{b}_1 \left(\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \hat{b}_2 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \sum$$

Keterangan :

$TAC_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i periode t

$TA_{i,t-1}$ = Total aset untuk perusahaan I peiode $t-1$

$Sales_{i,t}$ = perubahan penjualan perusahaan I periode t

$PPE_{i,t}$ = Aktiva tetap perusahaan I periode t

Langkah 3 : menhgitung nilai *nondiscretionary total accruals* (NDA)

$$NDA_{i,t} = \hat{b}_0 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \hat{b}_1 \left(\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \hat{b}_2 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDA_{i,t}$ = *Nondiscretionary accrual* pada tahun t

$TR_{i,t}$ = perubahan piutang dagang perusahaan i periode t

b = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

Langkah 4 : menghitung nilai *discretionary accruals* (DAC)

$$DTA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga untuk memastikan skala pengukuran dari tiap-tiap variabel sehingga pengujian hipotesis dengan memakai alat bantu statistika bisa dilakukan secara benar. Berikut merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Aset Pajak Tangguhan(X1)
2. Perencanaan Pajak (X2)
3. Manajemen Laba (Y)

Untuk lebih memahami penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Objek	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Aset Pajak Tangguhan (X1)	<p>aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak</p> <p>Waluyo (2008:217)</p>	$DTA\ ratio = \frac{Deferred\ Tax\ Asset}{Sales}$ <p>(GMT Research)</p> <p>Dengan kriteria: Deferred Tax Asset memiliki saldo yang relatif kecil biasanya kurang dari 2% dari sales. dikatakan sangat tinggi/ sangat tidak baik jika rasionya melebihi 4%.</p> <p>(GMT Research)</p>	Rasio
Perencanaan Pajak (X2)	<p>Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (<i>loopholes</i>),, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum</p> <p>Pohan, (2013:18)</p>	$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$ <p>Yulianti & Finatarian (2021:707)</p> <p>Dengan kriteria tahun 2016-2019:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. $ETR < 25\%$ = melakukan perencanaan pajak 2. $ETR \geq 25\%$ = tidak melakukan perencanaan pajak (UU No. 36 Tahun 2008) <p>Dengan kriteria tahun 2020 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. $ETR < 22\%$ = melakukan perencanaan pajak 2. $ETR \geq 22\%$ = tidak melakukan perencanaan pajak (Perppu No.1 Tahun 2020) 	Rasio
Manajemen Laba (Y)	<p>Manajemen laba merupakan perilaku oportunitis seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Manajer akan bermain-main dengan komponen akrual yang</p>	$DTA_{it} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDA_{i,t}$ <p>(Sulistiyanto,2008:232)</p> <p>Dengan kriteria: Jika nilai $DTA > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan</p>	Rasio

	<p>discretionary untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi memang menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan</p> <p>Sulistiyanto (2008:4)</p>	<p>jika $DTA \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba</p> <p>Restuti dan Widyaningrum (2015)</p>	
--	---	--	--

Sumber: data diolah penulis dari beberapa sumber (2022)

3.5 Populasi Penelitian

Cooper dan Schindler (2014:338) menyatakan bahwa “*A population is the total collection of elements about which we wish to make some inferences. A population element is the individual participant or object on which the measurement is taken. It is the unit of study*”. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan peserta individu atau obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Sugiyono (2020:145) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Dalam penelitian ini populasinya merupakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Untuk lebih mengetahui mengenai populasi penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.2

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	PT.Bumi Teknokultura Tbk.
5	BUDI	PT.Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT.Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT.Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	PT.Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	PT.Moreno Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	PT.Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	PT.Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	PT.Inti Agri Resources Tbk.
18	IKAN	PT.Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KEJU	PT.Mulia Boga Raya Tbk
21	MGNA	PT.Magna Investama Mandiri Tbk.
22	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk.
24	PANI	PT.Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	PT.Prima Cakralawa Abadi Tbk
26	PMMP	PT.PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
27	PSDN	PT.Prashida Aneka Niaga Tbk.
28	PSGO	PT.Palma Serasih Tbk.

29	ROTI	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk.
30	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk.
31	STTP	PT.Siantar Top Tbk.
32	TBLA	PT.Tunas Baru Lampung Tbk.
33	ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
34	GGRM	PT.Gudang Garam Tbk.
35	HMSP	PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
36	ITIC	PT.Indonesia Tobacco Tbk.
37	RMBA	PT.Bentoel International Investama Tbk.
38	WIIM	PT.Wismilak Inti Makmur Tbk.
39	DVLA	PT.Darya Variao Laboratoria Tbk.
40	INAF	PT.Indofarma (Persero) Tbk.
41	KAEF	PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.
42	KLBF	PT.Kalbe Farma Tbk.
43	MERK	PT.Merck Indonesia Tbk.
44	PEHA	PT.Phapros Tbk.
45	PYFA	PT.Pyridam Farma Tbk.
46	SCPI	PT.Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
47	SIDO	PT.Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
48	SOHO	PT.Soho Global Health Tbk.
49	TSPC	PT.Tempo Scan Pasific Tbk.
50	KINO	PT.Kino Indonesia Tbk.
51	KPAS	PT.Cottonindo Ariesta Tbk
52	MBTO	PT.Martina Berto Tbk.
53	MRAT	PT.Mustika Ratu Tbk.
54	TCID	PT.Mandom Indonesia Tbk.
55	UNVR	PT.Unilever Indonesia Tbk.
56	VICI	PT.Victoria Care Indonesia Tbk.
57	CBMF	PT.Cahaya Bintang Medan Tbk.
58	CINT	PT.Chitose International Tbk.
59	KICI	PT.Kedaung Indah Can Tbk.
60	LMPI	PT.Langgeng Makmur Industry Tbk
61	SOFA	PT.Boston Furniture Industries Tbk
62	WOOD	PT.Integra Indocabinet Tbk
63	HRTA	PT.Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: sahamok.net

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Sugiyono (2020:146) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat *representative* (mewakili).

Makna dari kalimat "...sampel yang diambil harus bersifat *representative* (mewakili)" yaitu sampel yang ada harus mewakili populasi atau semua karakteristik yang ada baiknya tercermin dalam sampel tersebut. Menurut Gay dan Diehl (1992), ukuran sampel penelitian yang dibutuhkan untuk penelitan deskriptif sekurang-kurangnya sebesar 10% dari populasi.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:147) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini penulis memakai metode *nonprobability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2020:151), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:152).

Alasan memilih *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun yang menjadi kriteria sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang sudah terdaftar dan tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang melaporkan laporan keuangannya secara konsisten selama periode 2016-2021.
3. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang memiliki saldo aset pajak tangguhan dan informasi lengkap terkait variabel yang diteliti selama periode 2016-2021.
4. Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak melaporkan kerugian sebelum pajak selama periode 2016-2021.

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Populasi)	63
	Tidak memenuhi kriteria:	
1	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak terdaftar dan delisting di BEI dalam periode 2016-2021	(21)

2	Perusahaan industri barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara konsisten selama periode 2016-2021	(8)
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak memiliki saldo aset pajak tangguhan dan informasi lengkap terkait variabel yang diteliti selama periode 2016-2021	(16)
4	Perusahaan industri barang konsumsi yang melaporkan rugi sebelum pajak selama periode 2016-2021	(6)
	Sampel Penelitian	12
	Periode Penelitian	6 tahun
	Jumlah Sampel Penelitian	72

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan populasi penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 yang memiliki kriteria pada tabel 3.4 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Berikut nama perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang digunakan:

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk.
4	TBLA	PT.Tunas Baru Lampung Tbk.
5	HMSP	PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
6	KLBF	PT.Kalbe Farma Tbk.
7	SIDO	PT.Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
8	TSPC	PT.Tempo Scan Pasific Tbk.
9	ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
10	KAEF	PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.
11	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2020:462) data sekunder adalah:

“Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Data tersebut diperoleh dari masing-masing *website* resmi perusahaan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:462) teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumenter.

Pengertian dokumenter menurut Sugiyono (2020:481) adalah sebagai berikut:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti data keuangan perusahaan industri barang konsumsi periode 2016-2021 yang dimuat dalam www.idx.co.id dan dari *website* masing-masing perusahaan.

3.8 Metode Analisis Data

Sugiyono (2020:236) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan analisis data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *IBM Statistics Product and Service Solution (SPSS) Versi 25* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:236) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tujuan analisis deskriptif yakni untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel independen maupun variabel dependen yang diamati. Metode penelitian deskriptif ini menggunakan alat analisis statistik median, modus, mean.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aset pajak tangguhan

- a. Mencari Aset Pajak Tangguhan pada akhir periode t pada laporan posisi keuangan perusahaan – perusahaan yang diteliti.
- b. Mencari *Sales* (penjualan) pada akhir periode t pada laporan laba rugi keuangan perusahaan – perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung Rasio Aset Pajak Tangguhan dengan cara membagi Aset Pajak Tangguhan pada akhir periode t dengan *Sales* pada akhir periode t.
- d. Menentukan kriteria penilaian deferred tax asset dalam tabel 3.5

Menurut *GMT Research* secara umum saldo Aset Pajak Tangguhan memiliki saldo yang relatif kecil biasanya kurang dari 2% dari sales. dikatakan sangat tinggi/ sangat tidak baik jika rasionya melebihi 4%.

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan rasio aset pajak tangguhan dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Aset Pajak Tangguhan

Kriteria	Interval
Sangat tinggi	$\geq 4,01\%$
Tinggi	$3,01\% < 4,00\%$
sedang	$2,01\% < 3,00\%$
Rendah	$1,01\% < 2,00\%$
Sangat rendah	$< 1,00\%$

Sumber: GMT Research diolah kembali oleh penulis

2. Perencanaan Pajak

- a. Mencari beban pajak dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan – perusahaan yang diteliti.
- b. Mencari laba sebelum pajak dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan – perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung perencanaan pajak dengan cara membagi beban pajak dan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria perencanaan pajak.

Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang- Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25% yang mulai berlaku sejak tahun 2010. Selanjutnya pada pasal 5 Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1

Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dijelaskan sebagai berikut :

- “penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi :
- a. sebesar 22% (dua puluh dua) persen yang berlaku pada tahun 2020 dan tahun pajak 2021; dan
 - b. sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada tahun 2022.”

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021, sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif untuk menentukan kriteria penilaian perencanaan pajak tahun pajak 2016-2019 perusahaan dikatakan melakukan perencanaan pajak jika ETR <25%, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.6

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Perencanaan Pajak Tahun 2016-2019

Nilai ETR	Kriteria
ETR <25%	Melakukan perencanaan pajak
ETR ≥25%	Tidak melakukan perencanaan pajak

Sumber: PPh Pasal 17 Ayat 2

Sedangkan analisis deskriptif untuk menentukan kriteria penilaian perencanaan pajak tahun pajak 2020, perusahaan dikatakan melakukan perencanaan pajak jika $ETR < 22\%$, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3.7

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Perencanaan Pajak Tahun 2020

Nilai ETR	Kriteria
$ETR < 22\%$	Melakukan perencanaan pajak
$ETR \geq 22\%$	Tidak melakukan perencanaan pajak

Sumber: Perppu No.1 Tahun 2020

- e. Menarik kriteria kesimpulan dalam Tabel 3.8

Tabel 3. 8
Kriteria Kesimpulan Perencanaan Pajak

Jumlah Perusahaan	Kriteria
12	Seluruhnya melakukan perencanaan pajak
11-8	Sebagian besar melakukan perencanaan pajak
7-5	Sebagian melakukan perencanaan pajak
4-1	Sebagian kecil melakukan perencanaan pajak
0	Tidak ada yang melakukan perencanaan pajak

Sumber : Diolah Penulis

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari poin d dan e

3. Manajemen Laba

- a. Menentukan *Total Accruals* (TAC) dalam hal ini data diperoleh dari laporan arus kas dan laporan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dan aset tetap dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan penjualan dalam hal ini data diperoleh laporan laba rugi.
- d. Menentukan *Discretionary Accruals* (DTA) dengan membagi total akrual tahun t dengan total aktiva tahun t-1 lalu dikurangi dengan *Non Discretionary Accruals* (NDTA).
- e. Menentukan mean manajemen laba dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- f. Membandingkan mean dengan kriteria yang ditetapkan.

Restuti dan Widyaningrum (2015), Jika nilai $DTA > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika $DTA \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba

Tabel 3. 9
Kriteria Manajemen Laba

Nilai Manajemen Laba	Kriteria Manajemen Laba
$DTA \leq 0$	Tidak melakukan manajemen laba
$DTA > 0$	Melakukan manajemen laba

Sumber: Sulistiyanto (2008:165)

- g. Menarik kriteria kesimpulan dalam tabel 3.10

Tabel 3. 10
Kriteria Kesimpulan Manajemen Laba

Jumlah Perusahaan	Kriteria
12	Seluruhnya melakukan manajemen laba
11-8	Sebagian besar melakukan manajemen laba
7-5	Sebagian melakukan manajemen laba
4-1	Sebagian kecil melakukan manajemen laba
0	Tidak ada yang melakukan manajemen laba

Sumber : Diolah Penulis

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari poin d dan g

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2020:39) analisis asosiatif adalah suatu gambaran informasi lengkap tentang hubungan antara variabel satu dengan gejala lain. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji kelayakan model regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25*.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Test Normality *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137-138) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini

timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2018:112). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta). Menurut Ghozali (2018:111) dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3.11

Tabel 3. 11
Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson (DW test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018:112)

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Sugiyono (2020:117), menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori atau logika pemikiran yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Tabel 3. 12
Rumusan Hipotesis

$H_{01} (\beta_1 = 0)$	Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$	Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
$H_{02} (\beta_2 = 0)$	Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$	Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2018:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai uji t
- r : Nilai Koefisien Korelasi
- r² : Nilai Koefisien Determinasi
- n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% (0,05). Artinya, penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis yang benar hingga 5%

3. Pengambilan keputusan

a. Uji Kriteria t_{hitung} bernilai positif:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak H_1 diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Uji Kriteria t_{hitung} bernilai negatif

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan).

3.8.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2020:299) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga $X = 0$

B = Koefisien Regresi

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.8.2.4 Analisis Korelasi

Menurut Ghazali (2018:95) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan

hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Pearson Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2020:244), teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus korelasi *Pearson Products Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari (-1) hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.13 dan 3.14 sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:280)

Tabel 3. 14
Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – (-0,199)	Sangat Rendah
0,20 – (-0,399)	Rendah
0,40 – (-0,599)	Sedang
0,60 – (-0,799)	Kuat
0,80 – (-0,100)	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

3.8.2.5 Koefisien Determinasi

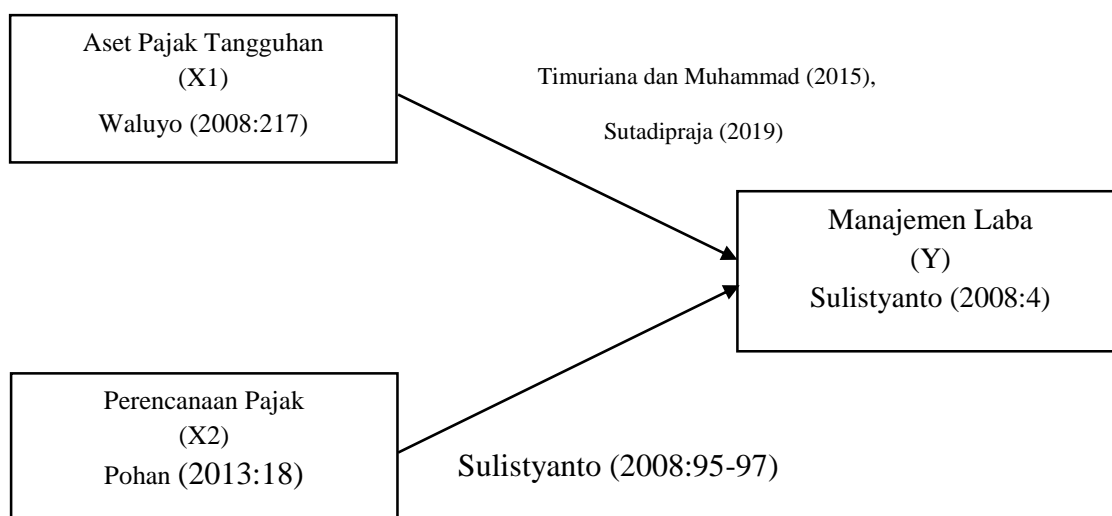
Menurut (Ghozali,2018:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh sejauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait.

Menurut Ghozali (2018:97) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 25*.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, penulis memberikan model penelitian dinyatakan dalam gambar 3.1



Gambar 3. 1 Model Penelitian